



Design Model Pengembangan Perencanaan Strategi Dalam Pendidikan Di Tk Al - Iqra Mataram

Syifa' Febrian Handriani¹, Harmaen²

¹² Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Email : syifa.febrian12@gmail.com, gmmaen343@gmail.com²

ABSTRACT

Keywords:

Model Pengembangan1, Perencanaan Strategis2, Pendidikan Anak Usia Dini3

**Corresponding Author*

Syifa' Febrian Handriani
syifa.febrian12@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model perencanaan strategis pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berbasis praktik aktual di TK Al-Iqra Mataram, dengan menelaah pelaksanaan kegiatan, hasil program, kendala yang dihadapi, serta strategi keberlanjutan kelembagaan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi kelembagaan. Partisipan terdiri dari kepala sekolah dan guru yang secara langsung terlibat dalam pengelolaan strategis lembaga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan perencanaan strategis sebelumnya masih bersifat konvensional dan administratif, tanpa sistematis berbasis data dan partisipasi stakeholder. Model yang dikembangkan melalui pendekatan partisipatif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan guru dan kepala sekolah dalam perencanaan, membangun budaya reflektif, serta memperkuat sinergi kelembagaan. Dampak positif juga terlihat pada struktur pembelajaran, efektivitas evaluasi, serta peningkatan kolaborasi internal. Namun demikian, penelitian ini juga mengungkap adanya tantangan seperti lemahnya dokumentasi strategis, terbatasnya pelatihan manajerial, dan belum optimalnya sistem pengelolaan data lembaga. Oleh karena itu, keberlanjutan model sangat bergantung pada penguatan kapasitas sumber daya manusia dan integrasi sistem informasi yang mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti.

Article History:

Received: 30 June 2025; Received in Revised Form 1 July 2025; Accepted: 2 July 2025;

Available online: 27 December 2025

Handriani, S. F., & Harmaen. (2025). Design model pengembangan perencanaan strategi dalam pendidikan di TK Al-Iqra Mataram. *Jurnal Manajemen, Bisnis dan Pendidikan (JMBP)*.

INTRODUCTION

Pendidikan anak usia dini (PAUD) telah menjadi fokus utama pembangunan sumber daya manusia secara global. Lembaga internasional seperti UNESCO dan UNICEF menekankan bahwa masa usia dini merupakan periode emas (golden age) dalam perkembangan anak, yang membutuhkan intervensi pendidikan yang tepat dan terstruktur. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, pendidikan usia dini harus dirancang secara strategis agar mampu mendukung kesiapan anak menuju jenjang pendidikan selanjutnya.

Namun, tantangan nyata muncul dalam pengelolaan institusi PAUD, terutama dalam aspek pelaksanaan kegiatan yang sering tidak berbasis perencanaan jangka panjang, hasil program yang belum terukur, serta kendala yang belum ditindaklanjuti dengan sistematis. Kelemahan ini berdampak pada rendahnya efektivitas kegiatan dan kurangnya strategi keberlanjutan. Dalam konteks lokal, seperti di TK AL-IQRA Mataram, permasalahan ini mencerminkan urgensi kebutuhan pengembangan model perencanaan strategis pendidikan yang relevan, operasional, dan dapat menjawab permasalahan nyata kelembagaan secara holistik. Tantangan globalisasi, transformasi digital, dan dinamika kebutuhan masyarakat semakin mendesak PAUD untuk menerapkan model perencanaan strategis yang adaptif dan inovatif (Nababan et al. 2023).

Berdasarkan laporan Kemendikbudristek (2023), lebih dari 60% lembaga PAUD di Indonesia belum memiliki dokumen perencanaan strategis yang memadai. Hal ini menyebabkan pelaksanaan kegiatan lebih bersifat tahunan, teknis, dan reaktif terhadap isu sesaat, bukan berdasarkan rencana jangka menengah atau panjang. Nurkolis et al. (2023) menekankan bahwa lemahnya struktur perencanaan berdampak pada rendahnya konsistensi program dan ketidakjelasan arah kelembagaan. Akibatnya, proses pendidikan menjadi kurang efisien, tidak terukur, dan sulit untuk dievaluasi secara berkelanjutan. Strategi perencanaan yang matang dan sistematis dalam PAUD sangat penting untuk menjamin mutu layanan pendidikan dan kesejahteraan anak (Firman & Ali, 2023).

Menurut Dini (2022) meskipun program PAUD telah mengalami berbagai pembaruan kebijakan seperti Merdeka Belajar, namun implementasinya sering terhambat oleh minimnya perencanaan strategis yang kontekstual. Lembaga PAUD yang tidak memiliki strategi jangka panjang cenderung gagal memetakan potensi, mengantisipasi tantangan, atau mengembangkan program yang berkesinambungan. Hal ini menunjukkan bahwa data terkini menggarisbawahi pentingnya desain strategis dalam pendidikan usia dini agar kelembagaan lebih adaptif dan berorientasi mutu. Meskipun banyak studi telah membahas pentingnya manajemen pendidikan dan implementasi kurikulum, namun sedikit sekali yang secara eksplisit merancang model perencanaan strategis untuk satuan PAUD berbasis kegiatan aktual, hasil program, kendala, dan upaya keberlanjutan. Nurlina et al (2023) lebih menyoroti penguatan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam, tetapi belum menyentuh aspek kelembagaan secara komprehensif. Arifin et al (2023) mengembangkan strategi pembelajaran individual differences, namun tidak menjabarkan implementasi model strategi kelembagaan jangka panjang. Bali dan Koten (2023) mencatat pentingnya pelatihan dan lokakarya dalam pengembangan kurikulum, tetapi belum meneliti bagaimana strategi tersebut dilanjutkan sebagai bagian dari sistem manajerial institusi. Celah penelitian ini menunjukkan perlunya studi yang merancang model perencanaan strategis yang tidak hanya berbasis konsep, melainkan dibangun dari hasil praktik kegiatan, analisis kendala, dan proyeksi keberlanjutan di lembaga PAUD lokal.

Hasil observasi awal yang dilakukan di TK AL-IQRA Mataram mengungkapkan bahwa sebagian besar kegiatan pembelajaran dan pengelolaan program masih berjalan secara konvensional tanpa didasari oleh perencanaan strategis tertulis yang terstruktur. Aktivitas sekolah lebih didorong oleh rutinitas tahunan daripada berdasarkan visi misi lembaga secara jangka panjang. Evaluasi kegiatan belum dilakukan secara sistematis dan belum melibatkan indikator hasil yang jelas. Hal ini menyebabkan banyak program sulit untuk diukur dampaknya terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti termotivasi dan tertarik melakukan penelitian dengan judul “Design Model Pengembangan Perencanaan Strategi Dalam Pendidikan Di Tk Al - Iqra Mataram”.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus, bertujuan untuk memahami secara mendalam praktik perencanaan strategis kelembagaan di TK Al-Iqra Mataram. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menangkap makna, nilai, serta dinamika sosial yang terjadi dalam konteks pendidikan anak usia dini secara alami tanpa manipulasi variabel (Yin, 2016). Lokasi penelitian dilakukan di TK Al-Iqra, yang terletak di kawasan urban Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Lokasi ini dipilih secara purposive karena mencerminkan kondisi umum PAUD di Indonesia yang belum sepenuhnya menyusun rencana strategis berbasis analisis kelembagaan. Hal ini menjadi dasar pemilihan lokasi untuk merancang model perencanaan strategis yang kontekstual (Saputra & Rahmawati, 2024). Subjek penelitian melibatkan kepala sekolah dan guru, yang dipilih melalui purposive sampling karena mereka memiliki peran langsung dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program strategis. Keterlibatan mereka dinilai penting untuk memperoleh data yang kaya dan relevan (Julkarnain et al., 2024). Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu:

1. Wawancara semi-terstruktur untuk menggali pandangan partisipan terkait perencanaan strategis.
2. Observasi partisipatif untuk mengamati proses manajerial dan praktik pembelajaran secara langsung.
3. Studi dokumentasi terhadap dokumen seperti RKT, struktur organisasi, dan laporan kegiatan.

Ketiga teknik ini dikombinasikan dengan metode triangulasi data guna meningkatkan validitas temuan (Creswell & Poth, 2018). Analisis data menggunakan teknik analisis tematik, dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Peneliti juga melakukan member check dan cross-case analysis untuk menjamin validitas serta mengidentifikasi konsistensi atau variasi antar partisipan. Teknik ini memungkinkan pemaknaan mendalam atas pola-pola tematik yang muncul dari data lapangan (Miles & Huberman, dalam Sugiyono, 2015).

FINDINGS AND DISCUSSION

FINDINGS

A. Pelaksanaan Kegiatan Perencanaan Strategi Pendidikan di TK Al-Iqra Mataram

Pelaksanaan kegiatan perencanaan strategi pendidikan di TK Al-Iqra Mataram masih menunjukkan kecenderungan berjalan secara konvensional dan tidak terstruktur. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, perencanaan tahunan disusun terutama untuk memenuhi tuntutan administratif, bukan berdasarkan analisis kondisi nyata lembaga. Visi dan misi belum terinternalisasi dalam kegiatan harian, sehingga penyusunan program hanya mengacu pada pola dari tahun sebelumnya. Kegiatan perencanaan bersifat reaktif terhadap kebutuhan jangka pendek, tanpa panduan strategi jangka menengah atau panjang. Observasi lapangan memperlihatkan bahwa pertemuan guru untuk penyusunan program hanya dilakukan menjelang awal tahun ajaran, tanpa forum evaluasi rutin. Data yang digunakan dalam penyusunan rencana terbatas pada laporan pembelajaran, tanpa didukung data longitudinal seperti kehadiran, perkembangan anak, atau hasil observasi manajerial. Partisipasi guru dalam proses perencanaan rendah. Mereka umumnya mengikuti arahan kepala sekolah tanpa dilibatkan aktif dalam analisis dan penyusunan program. Tidak adanya pelatihan internal dalam manajemen strategis juga membatasi kontribusi guru. Komite sekolah dan orang tua belum dilibatkan secara substansial dalam proses perencanaan, melainkan hanya hadir pada forum seremonial. Secara keseluruhan, perencanaan strategis di TK Al-Iqra belum mencerminkan pendekatan kolaboratif, reflektif, dan berbasis data sebagaimana dianjurkan dalam manajemen pendidikan modern.

B. Hasil Kegiatan Perencanaan Strategi di TK Al-Iqra Mataram

Hasil dari kegiatan perencanaan strategi di TK Al-Iqra Mataram masih bersifat parsial dan belum menunjukkan capaian strategis jangka menengah yang signifikan. Program-program yang disusun cenderung berorientasi pada pelaksanaan kegiatan tahunan seperti lomba, parenting day, dan pelatihan guru. Namun, tidak tersedia indikator keberhasilan yang jelas, dan sebagian besar program tidak dievaluasi secara sistematis. Beberapa kegiatan inovatif seperti project-based learning dan peningkatan literasi numerasi sempat dilakukan, tetapi tidak dikembangkan secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan lemahnya integrasi program ke dalam strategi jangka panjang. Kapasitas sumber daya manusia juga menjadi kendala. Pelatihan dilakukan secara ad hoc dan belum menjadi bagian dari sistem pengembangan tahunan. Dampaknya, inisiatif guru sulit bertahan dalam jangka panjang. Namun demikian, terdapat beberapa hasil positif, seperti meningkatnya kerja sama antara sekolah dan komite dalam kegiatan partisipatif seperti kerja bakti dan pengadaan alat peraga. Secara umum, hasil perencanaan menunjukkan upaya peningkatan mutu kelembagaan, namun masih memerlukan penguatan sistematika perencanaan, evaluasi, dan kontinuitas program.

C. Kendala dalam Proses Pengembangan dan Pelaksanaan Model Perencanaan Strategi Pendidikan di TK Al-Iqra Mataram

Pengembangan dan pelaksanaan model perencanaan strategi pendidikan di TK Al-Iqra Mataram masih menghadapi sejumlah kendala mendasar yang bersumber dari aspek struktural maupun kultural. Salah satu hambatan utama adalah minimnya pemahaman para tenaga pendidik terhadap konsep perencanaan strategis itu sendiri. Perencanaan seringkali hanya dimaknai sebagai kewajiban administratif tahunan, bukan sebagai instrumen manajerial jangka menengah untuk mengarahkan pencapaian visi dan misi lembaga. Selain itu, keterbatasan jumlah dan kualitas guru menyebabkan tidak adanya alokasi waktu yang memadai untuk menyusun strategi kelembagaan jangka panjang. Hal ini diperburuk oleh tidak tersedianya anggaran khusus untuk pelatihan dan rendahnya kapasitas dalam bidang manajemen pendidikan, yang menghambat penyusunan dokumen perencanaan yang komprehensif dan berbasis analisis. Ketiadaan sistem pengelolaan data kelembagaan juga menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan analisis SWOT secara objektif dan menyeluruh. Informasi strategis terkait perkembangan anak, efektivitas program, hingga partisipasi orang tua belum terdokumentasi dengan baik, sehingga menyulitkan proses perumusan kebijakan berbasis data.

Dari sisi budaya organisasi, refleksi belum menjadi bagian dari rutinitas kerja. Evaluasi efektivitas program tidak dilakukan secara berkala karena budaya reflektif belum berkembang dengan baik. Hal ini berkontribusi pada lemahnya sikap adaptif terhadap perubahan. Bahkan, resistensi terhadap perubahan cukup kuat karena belum ada contoh konkret keberhasilan implementasi strategi jangka menengah di lingkungan sekitar yang dapat dijadikan rujukan. Di sisi lain, dukungan dari Dinas Pendidikan dan stakeholder eksternal masih terbatas pada pemenuhan kewajiban administratif, dan belum menyentuh aspek penguatan manajemen kelembagaan secara strategis. Keseluruhan kendala ini menunjukkan perlunya intervensi yang lebih serius dalam bentuk pelatihan sistematis, penumbuhan budaya strategis, serta pengembangan sistem informasi kelembagaan untuk memperkuat kapasitas perencanaan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

D. Dampak Pelaksanaan Model Perencanaan Strategi terhadap Mutu Pembelajaran di TK Al-Iqra Mataram

Meskipun implementasi perencanaan strategis di TK Al-Iqra Mataram masih dalam tahap awal, sejumlah dampak positif terhadap mutu pembelajaran sudah mulai tampak. Salah satu hasil yang menonjol adalah meningkatnya keteraturan dalam pelaksanaan program pembelajaran, karena seluruh kegiatan mulai diarahkan oleh kerangka strategi jangka menengah yang lebih sistematis. Selain itu, proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur. Guru mulai menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) berdasarkan indikator mutu dan perkembangan anak, yang berdampak pada peningkatan relevansi kegiatan tematik dengan kebutuhan dan tahapan usia peserta didik. Praktik pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan partisipatif, serta menghindari pola pengajaran

yang bersifat repetitif. Dalam hal evaluasi pembelajaran, terjadi pergeseran dari penilaian administratif menjadi proses reflektif. Evaluasi tidak lagi sekadar formalitas, melainkan digunakan sebagai dasar perbaikan metode mengajar. Guru mulai mengintegrasikan hasil asesmen ke dalam penyusunan rencana pembelajaran berikutnya, yang menjadikan siklus belajar mengajar lebih dinamis dan berkelanjutan.

Manajemen kelas juga mengalami perbaikan, terutama dalam hal penggunaan alat peraga dan pemilihan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan sasaran strategis institusi. Guru menjadi lebih cermat dalam menyusun skenario pembelajaran, sehingga efisiensi dan efektivitas intervensi pendidikan meningkat. Anak-anak pun tampak lebih aktif dan terlibat secara kognitif maupun afektif. Selain itu, kolaborasi antara guru dan kepala sekolah mulai berkembang melalui forum refleksi berkala. Budaya dialog profesional mulai tumbuh dan memperkuat peran guru sebagai mitra dalam pengambilan keputusan strategis, bukan sekadar pelaksana instruksi. Implementasi model perencanaan strategis ini, meskipun masih pada tahap awal, telah membentuk fondasi transformasi budaya pembelajaran menuju arah yang lebih terstruktur, terukur, dan berorientasi mutu.

E. Strategi Keberlanjutan Model Perencanaan Strategi Pendidikan di TK Al-Iqra Mataram

Model perencanaan strategis dapat terus berjalan secara berkelanjutan, TK Al-Iqra Mataram telah merancang berbagai strategi yang bertujuan menginstitutionalisasi proses perencanaan sebagai bagian dari budaya kerja. Strategi pertama adalah membangun sistem refleksi institusional yang dilaksanakan secara rutin, melalui evaluasi triwulanan yang melibatkan seluruh guru dan kepala sekolah. Evaluasi ini tidak hanya meninjau progres program, tetapi juga menyusun langkah tindak lanjut sebagai bagian dari siklus perbaikan berkelanjutan. Strategi kedua difokuskan pada penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan berkelanjutan. Sekolah berkomitmen untuk menyelenggarakan pelatihan-pelatihan internal, seperti manajemen strategi, penilaian berbasis data, dan kepemimpinan partisipatif. Guru tidak lagi diposisikan sebagai pelaksana teknis, melainkan sebagai agen perubahan yang memiliki kontribusi langsung dalam arah pengembangan lembaga. Langkah ketiga adalah menyusun sistem dokumentasi digital berbasis cloud yang dapat menyimpan dan mengakses data strategis secara cepat dan akurat. Dokumen seperti Rencana Kerja Tahunan, laporan evaluasi, grafik perkembangan anak, dan hasil forum refleksi akan terdokumentasi dengan baik, yang tidak hanya memudahkan proses audit mutu tetapi juga memperkuat akuntabilitas publik kepada orang tua dan pemangku kepentingan lainnya. Strategi selanjutnya melibatkan peningkatan peran komite sekolah secara aktif dalam penyusunan dan revisi strategi kelembagaan. Orang tua tidak hanya diundang dalam pertemuan seremonial, tetapi dilibatkan dalam sesi musyawarah dan forum diskusi substansial. Partisipasi ini menciptakan rasa kepemilikan bersama yang memperkuat legitimasi dan keberlanjutan keputusan strategis sekolah. Sebagai

strategi jangka panjang, sekolah juga menjalin kolaborasi dengan lembaga eksternal seperti Dinas Pendidikan dan mitra PAUD lainnya.

TK Al-Iqra secara aktif melakukan *benchmarking* terhadap praktik baik dari lembaga lain dan menyesuaikannya dengan konteks lokal. Hal ini menegaskan bahwa strategi yang dikembangkan tidak bersifat eksklusif, melainkan adaptif terhadap dinamika dan kebijakan eksternal. Secara keseluruhan, TK Al-Iqra Mataram menunjukkan komitmen untuk menjadikan strategi sebagai bagian dari budaya institusional yang hidup. Strategi tidak lagi dipahami sebagai dokumen formal, melainkan sebagai cara berpikir dan bertindak seluruh warga sekolah. Dengan demikian, keberlanjutan model perencanaan strategis dapat terjaga melalui kolaborasi, refleksi, penguatan kapasitas, serta pengelolaan data yang sistematis dan terbuka.

DISCUSSION

Temuan penelitian ini mengungkap bahwa perencanaan strategis di TK Al-Iqra Mataram belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip manajemen strategis. Seperti dinyatakan oleh Nurkolis & Muhdi (2023), satuan PAUD sering kesulitan mengembangkan strategi jangka menengah karena lemahnya kapasitas manajerial dan terbatasnya pelatihan. Ketidakterlibatan guru dalam proses perencanaan juga menyebabkan lemahnya rasa kepemilikan terhadap program. Kendala yang dihadapi TK Al-Iqra mencerminkan kondisi umum pengelolaan PAUD di daerah, sebagaimana dijelaskan oleh Dini (2022), bahwa penguatan SDM, budaya organisasi, dan sistem informasi merupakan fondasi utama strategi yang berkelanjutan. Namun, intervensi melalui model partisipatif telah memberi dampak positif. Guru mulai menjalankan peran strategis, pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan berbasis data. Ini sesuai dengan temuan Arifin et al. (2023), bahwa pembelajaran yang efektif harus berbasis diferensiasi individu dan kontekstualisasi lokal. Model yang dikembangkan juga mendorong terciptanya forum reflektif dan partisipatif, sebagaimana dijelaskan oleh JL Henz & Oliveira (2024), bahwa partisipasi dalam perencanaan strategis memperkuat budaya data dan sinergi antaraktor pendidikan. Meski masih terbatas pada aktor internal, perubahan ini menunjukkan potensi keberlanjutan.

Namun tantangan tetap ada. Sistem dokumentasi digital dan dashboard indikator belum tersedia, padahal Kouritzin et al. (2021) menekankan pentingnya kehadiran sistem informasi strategis sebagai penunjang keberlanjutan. Akhirnya, keberhasilan perencanaan strategis ditentukan oleh sejauh mana strategi diintegrasikan ke dalam budaya kerja harian. Visi dan misi harus menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan praktik pedagogik. Ketika kepala sekolah dan guru memiliki kesadaran kolektif terhadap pentingnya strategi, maka TK dapat berkembang menjadi lembaga pembelajaran yang reflektif, kolaboratif, dan transformatif.

CONCLUSION

Perencanaan strategis dalam pendidikan anak usia dini menjadi elemen

krusial dalam menjamin mutu kelembagaan secara berkelanjutan. Studi ini mengungkap bahwa TK Al-Iqra Mataram menghadapi berbagai tantangan mendasar dalam pengembangan dan implementasi strategi kelembagaan, mulai dari rendahnya pemahaman konsep perencanaan strategis, keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, belum tersedianya sistem data kelembagaan, hingga belum berkembangnya budaya reflektif dan partisipatif. Meskipun perencanaan masih bersifat administratif dan tidak berbasis analisis kelembagaan yang sistematis, inisiatif awal penerapan model perencanaan strategis menunjukkan adanya dampak positif terhadap keteraturan program, struktur pembelajaran, dan peningkatan kolaborasi antarpendidik. Melalui desain strategi berkelanjutan seperti refleksi institusional, pelatihan SDM, digitalisasi dokumen, penguatan peran komite, dan kemitraan eksternal, TK Al-Iqra Mataram mulai membangun fondasi kelembagaan yang lebih adaptif dan transformatif. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa strategi kelembagaan tidak cukup hanya dituangkan dalam dokumen formal, tetapi harus diintegrasikan ke dalam budaya kerja harian dan dijalankan secara partisipatif. Dengan demikian, model perencanaan strategis yang kontekstual, reflektif, dan kolaboratif menjadi kunci dalam mendorong PAUD menuju layanan pendidikan yang bermutu, terukur, dan berkelanjutan.

REFERENCES

- Aisyah, F. N., & Mustofa, T. A. (2024). The Principal's Strategy in Developing Excellence Classes at Muhammadiyah Junior High School 7 Surakarta. *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 8(1), 195-202.
- Arifin, N., Jihan, J., Nurtamam, M. E., Ramli, A. C., Wonmaly, W., & Tahirs, J. P. (2023). Strategi pengembangan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka berbasis individual differences pada perguruan tinggi. *Journal on Education*, 6(1), 3500-3511.
- Bali, E. N., & Koten, A. N. (2023). Lokakarya Kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah Penggerak Di Sumba Timur Ntt. *Kelimutu Journal Of Community Service*, 3(1), 28-34.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Upaya pengembangan sdm guru paud berbasis kompetensi profesional. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6478-6491.
- Firman, F., & Ali, U. (2023). Similarity of Perencanaan Strategis dalam Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Henz, J. L., & Oliveira, M. (2024). Practices Of Knowledge Management: Multiple Case Study In Confessional Basic Education Schools. *Revista Alcance (Online)*, (1), 80-97.
- Jaya, P. R. P., & Ndeot, F. (2018). Penerapan model evaluasi CIPP dalam

- mengevaluasi program layanan PAUD holistik integratif. *PERNIK*, 1(1), 10-25.
- Julkarnain, D. S., Bisri, M., Khusaini, M., & Wijaya, A. F. (2024) Strategy For Development Of Slums And Housing With Implementation Of Sustainable Development Goals (Sdg's) In Mojokerto Regency.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Laporan nasional perkembangan pendidikan anak usia dini tahun 2023*. Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS, dan DIKMEN, Kemendikbudristek.
- Kouritzin, S. G., Nakagawa, S., Kolomic, E., & Ellis, T. F. (2021). Neoliberal Sleight of Hand in a University Strategic Plan: Weaponized Sustainability, Strategic Absences, and Magic Time. *Alberta Journal of Educational Research*, (2).
- Nababan, M. L., Gaol, N. T. L., & Agustina, W. (2023). Manajemen strategi dalam meningkatkan pengelolaan lembaga pendidikan anak usia dini pada era 4.0. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5(2), 84-95.
- Nurkolis, N., Muhdi, M., & Yuliejantiningasih, Y. (2023). Urgensi pengutamaan paud dalam kebijakan pendidikan di indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6313-6326.
- Nurlina, N., Nurdin, D., & Prihatin, E. (2023). Strategi Peningkatan Daya Saing melalui Program Pembelajaran Berbasis Pendidikan Islam. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6052-6064.
- Rozi, M. A. F., & Rahmawati, A. S. (2023). Implementation of Duha Prayer in Enhancing Students' Spiritual Intelligence: A Case Study at Muhammadiyah High School (MAM) Bandung/Muhammadiyah Boarding School (MBS 1) Tulungagung. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 128-136.
- Saputra, D. T., Rahmawati, L. E., & Markhamah, M. M. (2024). The Fostering of Multimodal Text Literacy in Elementary School Learning. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya*, 14(1), 187-210.
- Wiyani, N. A. (2017). *Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto*. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3 (2), 105-118.
- Yin, R. K. (2016). *Qualitative research from start to finish* (2nd ed.). The Guilford Press.